

Analisis sektor unggulan di kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur

Kholiq Hasyadi¹, Ika Nurhayati², Asyifa Azra Royadi³

¹Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Provinsi Jawa Timur, Kementerian Keuangan

^{2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Sektor unggulan;
location quotient; *shift share*.

Artikel diterima: 18-11-2022
Artikel direvisi: 18-12-2022
Artikel disetujui: 18-01-2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Trenggalek yang dapat mendorong perekonomian daerahnya. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang turut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Data yang digunakan adalah data PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Trenggalek tahun 2016 hingga 2020. Adapun metode yang digunakan untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kabupaten Trenggalek yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Berdasarkan analisis LQ diketahui bahwa terdapat 3 sektor yang tergolong sebagai sektor basis dan prospektif yaitu pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan berdasarkan analisis *Shift Share* diketahui bahwa terdapat 4 sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat serta memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Sektor tersebut antara lain, industri pengolahan; *real estate*; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

ARTICLE INFO

Keywords:
Leading Sector, *location quotient*, *shift share*.



Ciptaan disebarluaskan di bawah
Lisensi Creative Commons
Atribusi-BerbagiSerupa 4.0
Internasional.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the leading sectors in Trenggalek Regency that can boost the regional economy. Trenggalek Regency is one of the regencies in East Java Province that has contributed to national economic development. The data used are GRDP data for East Java Province and Trenggalek Regency from 2016 to 2020. The methods used to find out the leading sectors in Trenggalek Regency are location quotient (LQ) analysis and shift share analysis. Based on LQ analysis, it is known that there are 3 sectors classified as basic and prospective, namely mining and quarrying; financial and insurance services; as well as government administration, defense, and compulsory social security. Meanwhile, based on shift share analysis, it is known that there are 4 sectors that have fast growth and good competitiveness when compared to East Java Province. These sectors include the processing industry, real estate, educational services, health services, and social activities.

1. Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, perencanaan pembangunan daerah memiliki pengertian sebagai suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan social dalam suatu lingkungan wilayah atau daerah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat didorong dengan memaksimalkan sektor-sektor unggulan di daerah tersebut.

Faktor yang menjadi penentu dalam pertumbuhan ekonomi daerah yaitu permintaan terhadap barang dan jasa sehingga sumber daya lokal memiliki peluang untuk menghasilkan pendapatan daerah serta menciptakan peluang kerja di daerah tersebut (Limpong, 2009). Kesuksesan dalam pembangunan ekonomi daerah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah tentunya berbeda dengan daerah lainnya. Karena adanya perbedaan tersebut, maka setiap daerah harus dapat menggali dan memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal (Salakory & Matulesy, 2020). Supaya hasil yang diperoleh dapat maksimal, pembangunan daerah harus lebih difokuskan dengan cara mencari sektor unggulan serta daya saing daerah tersebut (Salakory & Matulesy, 2020). Penentuan sektor unggulan suatu daerah dapat dicari menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *shift share*.

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu indikator yang menunjukkan peranan suatu sektor di suatu daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya (Daryanto & Hafizrianda, 2018). Analisis LQ dibagi menjadi dua, yaitu *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). SLQ

adalah indeks yang mengukur apakah suatu sektor merupakan sektor unggulan atau tidak bagi daerah tersebut. Sedangkan DLQ adalah indeks yang melihat laju pertumbuhan suatu sektor unggulan di daerah tertentu.

Analisis *Shift Share* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pergeseran ataupun perubahan pada suatu sektor dalam perekonomian regional maupun nasional (Safwadi & Rangkuti, 2018). Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang turut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Trenggalek pada tahun 2020 jumlah penduduk mencapai 759.810 jiwa. Bahkan pada tahun 2019, jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Trenggalek mencapai 68,75 persen (BPS, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Trenggalek mempunyai potensi untuk mewujudkan pembangunan daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, Kabupaten Trenggalek memiliki sumber daya perikanan yang berpotensi terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2021 produksi ikan tongkol di Kabupaten Trenggalek mencapai 6.851,04 ton. Sedangkan di sektor pariwisata, Kabupaten Trenggalek juga mempunyai potensi ekonomi yang menjanjikan. Banyaknya objek wisata dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data yang tercatat di Badan Pusat Statistik, terdapat 68 objek wisata di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2021. Objek wisata tersebut kemudian dikategorikan menjadi wisata alam, buatan, bahari, tirta, edukasi, dan desa wisata.

Didukung dengan jalur lintas selatan di Kabupaten Trenggalek yang hampir rampung, jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Trenggalek berpotensi mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan semakin mudahnya akses untuk menuju Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sektor unggulan serta mengetahui pergeseran

sektor unggulan di Kabupaten Trenggalek. Analisis sektor unggulan di Kabupaten Trenggalek dilakukan dengan membandingkan sektor tersebut dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Sektor Unggulan

Menurut Tumenggung (1996), sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif dengan produk sektor yang sama dari daerah lainnya serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan memiliki potensi yang besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya di daerah.

Sektor unggulan memiliki kelebihan komparatif sehingga akan berdampak terhadap percepatan pembangunan suatu daerah. Selain itu, sektor unggulan juga turut berkontribusi dalam percepatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada kontribusinya terhadap PDRB daerah, penyerapan tenaga kerja, dan ekspor komoditas di suatu daerah (Tarigan, 2014).

Dengan didukung oleh letak geografis dan sumber daya yang dimiliki, sektor unggulan dapat memiliki peranan yang sangat penting terhadap pembangunan ekonomi suatu daerah. Sektor unggulan dapat menciptakan berbagai kegiatan yang kemudian akan menyebar sehingga dapat memberi dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Mahaesa & Huda, 2022).

2.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Richardson pada tahun 1973 menyatakan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi yang paling penting bagi suatu daerah akan berhubungan langsung dengan permintaan terhadap barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang menggunakan sumberdaya lokal akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja (Irmansyah, 2019). Dalam teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi sektor basis dan non basis.

Sektor basis merupakan sektor yang memiliki kelebihan hasil produksi sehingga dapat melakukan ekspor barang dan jasa melewati batas perekonomian daerah tersebut. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang hanya mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut (tidak dapat melakukan ekspor). Teori ini dapat mengidentifikasi kelompok-kelompok sektor ekonomi mana yang menghasilkan barang yang sebagian dapat diekspor dan sebagian dijual ke pasar lokal setempat (Irmansyah, 2019).

3. Metodologi

3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan antara lain, data PDRB Kabupaten Trenggalek dan Provinsi Jawa Timur tahun 2016 hingga 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data-data tersebut akan digunakan untuk melakukan analisis sektor yang memiliki potensi dan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Trenggalek. Selain menggunakan data PDRB, data sekunder lainnya yang masih memiliki kaitan dengan tujuan penelitian akan digunakan untuk mendukung proses analisis

3.2 Analisis LQ

Analisis LQ merupakan perbandingan peranan suatu sektor secara nasional (Tarigan, 2014). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor unggulan di suatu daerah (Irmansyah, 2019). Perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV}$$

Keterangan:

- LQ = Indeks / koefisien LQ sektor i di Kabupaten Trenggalek
- X_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Trenggalek
- X_i = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur
- RV_j = Total PDRB di Kabupaten Trenggalek
- RV = Total PDRB Provinsi Jawa Timur

Interpretasi: 1) Jika LQ < 1, maka sektor i di Kabupaten Trenggalek merupakan sektor non

basis. 2) Jika $LQ > 1$, maka sektor i di Kabupaten Trenggalek merupakan sektor basis.

DLQ merupakan indeks yang digunakan untuk melihat laju pertumbuhan sektor unggulan di daerah tertentu. Perhitungan DLQ dinyatakan sebagai berikut:

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{ik}) / (1+g_k)}{(1+G_{tp}) / (1+G_p)} \right]^t$$

Keterangan:

- DLQ = Indeks potensi sektor i di Kabupaten Trenggalek
- g_{ik} = Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Trenggalek
- g_k = Rata – rata laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Trenggalek
- G_{tp} = Laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Timur
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Interpretasi: 1) Jika $DLQ > 1$, maka potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Trenggalek lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur (Prospektif). 2) Jika $DLQ < 1$, maka potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Trenggalek lebih rendah dibandingkan sektro yang sama di Provinsi Jawa Timur (Tidak Prospektif).

Tabel 1. Kriteria Penafsiran Perhitungan LQ dan DLQ

DLQ ≥ 1 (Prospektif)		DLQ < 1 (Tidak Prospektif)
LQ > 1 (Sektor Basis)	Tipe I, Sektor basis, prospektif	Tipe III, Sektor Basis, Tidak Prospektif
LQ < 1 (Sektor Non Basis)	Tipe II, Sektor Non basis, prospektif	Tipe IV, sektor Non basis, tidak prospektif

Sumber: Penulis

3.3 Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis pergeseran (atau perubahan) struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional (Basuki & Mujiraharjo, 2017). Analisis *Shift Share* dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Pertama, menghitung nilai r_i , R_i , dan R_a menggunakan rumus berikut.

$$r_i = \frac{Y_{ij}^I - Y_{ij}}{Y_i^I - Y_i}$$

$$R_i = \frac{Y_{ij}^I}{Y_i^I}$$

$$R_a = \frac{Y_{..}^I - Y_{..}}{Y_{..}}$$

Keterangan:

- r_i = Rasio sektor i di Kabupaten Trenggalek
- R_i = Rasio sektor i di Provinsi Jawa Timur
- R_a = Rasio total di Provinsi Jawa Timur
- Y_{ij} = Pendapatan tahun dasar sektor i di Kabupaten Trenggalek
- Y_i = Pendapatan tahun dasar sektor i di Provinsi Jawa Timur
- $Y_{..}$ = Pendapatan total di Provinsi Jawa Timur

Kedua, menghitung komponen pertumbuhan wilayah menggunakan rumus berikut.

- Pertumbuhan Nasional
 $PN_{ij} = (R_a)Y_{ij}$
- Pertumbuhan Proporsional
 $PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$

Interpretasi: 1) Jika $PP_{ij} < 0$, maka sektor i di Kabupaten Trenggalek mengalami pertumbuhan yang lamban. 2) Jika $PP_{ij} > 0$, maka sektor di Kabupaten Trenggalek mengalami pertumbuhan yang cepat.

- Pertumbuhan Pangsa Wilayah
 $PPW_{ij} = (r_i - R_i)Y_{ij}$

Interprestasi: 1) Jika $PPW_{ij} > 0$, maka sektor i di Kabupaten Trenggalek mengalami daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. 2) Jika $PPW_{ij} < 0$, maka sektor i di Kabupaten Trenggalek memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur.

Ketiga, menghitung pergeseran bersih dengan menggunakan rumus berikut.

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Kempat, menghitung persentase pertumbuhan wilayah dengan menggunakan rumus berikut.

$$\%PN_{ij} = (PN_{ij}) / Y_{ij} \times 100\%$$

$$\%PP_{ij} = (PP_{ij}) / Y_{ij} \times 100\%$$

$$\%PPW_{ij} = (PPW_{ij}) / Y_{ij} \times 100\%$$

4. Hasil

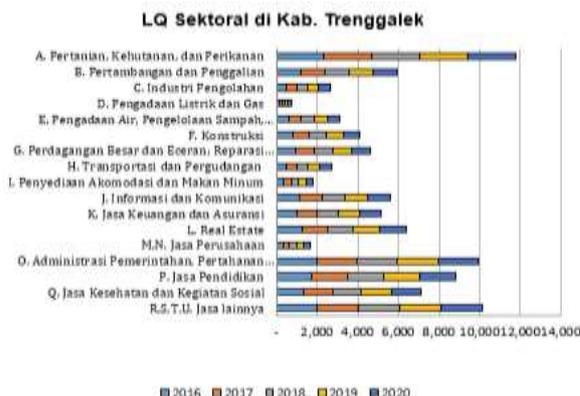
4.1 Hasil analisis *location quotient* (LQ)

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ

Sektor Lapangan Usaha (Seri 2010)	Rata-Rata LQ	Basis/ Non Basis
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,354	Basis
Pertambangan dan Penggalian	1,184	Basis
Industri Pengolahan	0,529	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,146	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,624	Non Basis
Konstruksi	0,816	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,919	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,538	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,361	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	1,121	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,028	Basis
Real Estate	1,276	Basis
Jasa Perusahaan	0,329	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,985	Basis
Jasa Pendidikan	1,769	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,421	Basis
Jasa lainnya	2,025	Basis

Sumber: Penulis

Hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui potensi serta peranan suatu sektor terhadap perkembangan ekonomi. Adapun data yang digunakan untuk menghitung analisis LQ yaitu data PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Trenggalek pada tahun 2016 hingga 2020. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis LQ pada Kabupaten Trenggalek.



Gambar 1. LQ Sektoral Kabupaten Trenggalek

Tabel 3. Hasil Perhitungan DLQ

Sektor Lapangan Usaha (Seri 2010)	DLQ	Tipe
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,85	III
Pertambangan dan Penggalian	1,05	I
Industri Pengolahan	0,86	IV
Pengadaan Listrik dan Gas	1,19	II
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,97	IV
Konstruksi	0,98	IV
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,93	IV
Transportasi dan Pergudangan	1,34	II
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,96	IV
Informasi dan Komunikasi	0,97	III
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,14	I
Real Estate	0,97	III
Jasa Perusahaan	0,98	IV
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,02	I
Jasa Pendidikan	0,97	III
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	III
Jasa lainnya	0,97	III

Sumber: Penulis

4.2 Hasil analisis *shift share*

Analisis *Shift Share* secara umum bertujuan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi di suatu daerah sehingga perhitungan yang dilakukan dapat digunakan untuk melihat pergeseran ekonomi di Kabupaten Trenggalek selama periode tahun 2016 hingga 2020. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis *Shift Share* pada Kabupaten Trenggalek.

Tabel 4. Rasio PDRB Kabupaten Trenggalek dan Provinsi Jawa Timur (Ra, Ri, ri)

Sektor	Ra	Ri	ri
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,146	0,017	0,00388
Pertambangan dan Peggalian	0,146	0,078	0,0368
Industri Pengolahan	0,146	0,189	0,35114
Pengadaan Listrik dan Gas	0,146	-0,01	0,18363
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,146	0,219	0,23592
Konstruksi	0,146	0,167	0,13289
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,146	0,127	0,08628
Transportasi dan Pergudangan	0,146	0,057	0,23788
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,146	0,138	0,15885
Informasi dan Komunikasi	0,146	0,346	0,32759
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,146	0,115	0,15528
Real Estate	0,146	0,217	0,24592
Jasa Perusahaan	0,146	0,119	0,16237
Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,146	0,1	0,09102
Jasa Pendidikan	0,146	0,222	0,23011
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,146	0,324	0,39797
Jasa lainnya	0,146	0,004	0,00513

Sumber: Penulis

Dalam analisis *Shift Share* terdapat beberapa komponen pertumbuhan ekonomi yang dapat menunjukkan perkembangan perekonomian di daerah tersebut. Komponen yang dimaksud antara lain, Pertumbuhan Nasional (PN), Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Berikut merupakan hasil perhitungan komponen-komponen pertumbuhan serta Pergeseran Bersih di Kabupaten Trenggalek selama periode 2016 hingga 2020.

Tabel 5. Komponen Pertumbuhan Nasional dan Pertumbuhan Proporsional

Sektor	PNij		Ppij	
	Milyar	%	Milyar	%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	444	14,65	-	-12,91
			391,26	

Pertambangan dan Peggalian	102,76	14,65	-47,87	-6,82
Industri Pengolahan	233,69	14,65	68,03	4,26
Pengadaan Listrik dan Gas	0,68	14,65	-0,71	-15,37
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,96	14,65	0,48	7,28
Konstruksi	118,74	14,65	16,93	2,08
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	271,23	14,65	-36,67	-1,98
Transportasi dan Pergudangan	23,56	14,65	-14,36	-8,93
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	29,84	14,65	-1,67	-0,82
Informasi dan Komunikasi	101,5	14,65	138,06	19,93
Jasa Keuangan dan Asuransi	42,45	14,65	-8,99	-3,10
Real Estate	34,72	14,65	16,64	7,02
Jasa Perusahaan	3,99	14,65	-0,75	-2,75
Administrasi, Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	71,43	14,65	-22,47	-4,60
Jasa Pendidikan	74,95	14,65	38,74	7,57
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14,51	14,65	17,56	17,73
Jasa lainnya	46,56	14,65	-45,13	-14,2

Sumber: Penulis

Tabel 6. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah dan Pergeseran Bersih

Sektor	PPWij		PBij	
	Milyar	%	Milyar	%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-40,99	-1,35	-432,25	-14,26
Pertambangan dan Peggalian	-54,88	-7,83	-102,76	0,00
Industri Pengolahan	258,32	16,20	326,35	20,46
Pengadaan Listrik dan Gas	0,89	19,08	0,17	3,71
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	1,65	0,59	8,94
Konstruksi	-27,98	-3,45	-11,04	-1,36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-74,83	-4,04	-111,50	-6,02
Transportasi dan Pergudangan	29,06	18,07	14,69	9,14

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,19	2,05	2,51	1,23
Informasi dan Komunikasi	-12,64	-1,82	125,43	18,11
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,54	3,98	2,54	0,88
Real Estate	6,91	2,91	23,55	9,94
Jasa Perusahaan	1,18	4,34	0,43	1,59
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4,58	-0,94	-27,06	5,55
Jasa Pendidikan	4,01	0,78	42,76	8,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,34	7,41	24,91	25,14
Jasa lainnya	0,21	0,06	-44,93	14,14

Sumber: Penulis

Tabel 7. Persentase Pertumbuhan Proporsional dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah

Sektor	%PP	%PPW	Kuadran
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-12,91	-1,35	III
Pertambangan dan Penggalian	-6,83	-4,15	III
Industri Pengolahan	4,27	16,20	I
Pengadaan Listrik dan Gas	-15,37	19,08	IV
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,29	1,65	I
Konstruksi	2,09	-3,45	II
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,98	-4,04	IV
Transportasi dan Pergudangan	-8,93	18,07	IV
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,82	2,05	IV
Informasi dan Komunikasi	19,93	-1,82	II
Jasa Keuangan dan Asuransi	-3,11	3,98	IV
Real Estate	7,02	2,91	I
Jasa Perusahaan	-2,75	4,34	IV
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-4,61	-0,94	IV
Jasa Pendidikan	7,57	0,78	I
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17,73	7,41	I
Jasa lainnya	-14,20	0,06	IV

Sumber: Penulis

5. Pembahasan

5.1 Analisis Location Quotient

Berdasarkan analisis LQ menggunakan data PDRB Kabupaten Trenggalek dan Provinsi Jawa Timur selama periode 2016 hingga 2020 diketahui bahwa jumlah sektor basis dan non basis di Kabupaten Trenggalek hampir seimbang. Sektor non basis yang di Kabupaten Trenggalek berjumlah 8 sektor. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak sektor di Kabupaten Trenggalek yang hanya menjadi sektor penunjang dalam pembangunan secara menyeluruh pada daerah tersebut. Adapun sektor yang memiliki potensi yang lebih besar untuk dikembangkan dibandingkan yang sektor lainnya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini dikarenakan, berdasarkan perhitungan sektor tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya di Kabupaten Trenggalek.

Gambar 1 menunjukkan perubahan nilai LQ berbagai sektor selama periode 2016 hingga 2020 di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai LQ pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Selain itu, sektor jasa lainnya serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib juga mengalami peningkatan nilai LQ yang cukup signifikan. Sedangkan, sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor jasa perusahaan memiliki nilai LQ < 1 dan perkembangan yang lambat selama periode 2016 hingga 2020.

Berdasarkan perhitungan DLQ pada sektor-sektor di Kabupaten Trenggalek dapat diketahui bahwa terdapat 5 sektor yang memiliki potensi pengembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor non basis memiliki kesempatan untuk mengalami reposisi menjadi sektor basis jika memiliki nilai DLQ > 1. Berdasarkan perhitungan LQ dan DLQ yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hanya terdapat 2 sektor non basis yang memiliki prospektif (dapat berkembang) di masa yang akan datang. Sektor-sektor non basis tersebut

antara lain sektor pengadaan air dan gas serta transportasi dan pergudangan yang memiliki potensi untuk menjadi sektor basis. Pengembangan sektor-sektor unggulan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek.

5.2 Analisis *Shift Share*

Tabel 4 menunjukkan nilai Ra (perubahan aktivitas ekonomi) di Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 14,65 persen dari tahun 2016 dibandingkan 2020. Nilai Ri pada tabel menunjukkan nilai yang positif kecuali pada sektor pengadaan listrik yang memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sektor di Provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang positif selama periode 2016 hingga 2020. Sedangkan pada Kabupaten Trenggalek menunjukkan pertumbuhan yang positif selama periode 2016 hingga 2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ri yang bertanda positif.

Hasil perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan Pertumbuhan Nasional (PN) memiliki nilai yang positif pada semua sektor ekonomi. Hal ini menunjukkan ketika pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur positif, maka akan berdampak positif pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Sedangkan berdasarkan perhitungan Pertumbuhan Proporsional (PP) menunjukkan bahwa hanya terdapat 7 sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek yang memiliki nilai positif. Sektor-sektor tersebut antara lain, industri pengolahan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; informasi dan komunikasi; real estate; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) menunjukkan bahwa terdapat 11 sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek yang memiliki daya saing yang baik dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan 6 sektor lainnya masih menunjukkan hasil yang bertanda negatif, yang artinya sektor-sektor tersebut belum memiliki daya saing yang baik terhadap sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur. Sektor-sektor tersebut antara

lain, pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; informasi dan komunikasi; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Komponen Pergeseran Bersih (PB) digunakan untuk menemukan sektor-sektor dengan pertumbuhan yang progresif. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 11 sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang progresif karena memiliki nilai positif. Sedangkan 6 sektor lainnya bernilai negatif, yang artinya sektor-sektor tersebut masih memiliki pertumbuhan yang lamban.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7, sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek dapat diklasifikasikan kedalam 4 kuadran. Kuadran 1 merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang lebih baik dibandingkan daerah lainnya. Kuadran 2 menunjukkan pertumbuhan sektor yang cepat tetapi daya saingnya masih kurang baik jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Kuadran 3 merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang kurang baik dibandingkan dengan daerah lainnya. Sedangkan yang terakhir, kuadran 4 menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat tetapi memiliki daya saing yang baik dibandingkan dengan daerah lainnya. Dapat diketahui bahwa di Kabupaten Trenggalek terdapat 2 sektor yang berada di kuadran 3, artinya kedua sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat dan daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Sedangkan 4 sektor yang berada di kuadran 1 merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing yang baik dibandingkan daerah lainnya sehingga harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Trenggalek.

6. Kesimpulan dan Saran

Hasil perhitungan analisis LQ dan DLQ menunjukkan terdapat 3 sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek yang berada pada Tipe I. Ketiga sektor tersebut tergolong ke dalam sektor

basis dan prospektif yang dapat dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Sektor-sektor tersebut antara lain, pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang positif akan memberikan dampak positif terhadap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Terdapat 4 sektor yang berada pada kuadran I, artinya keempat sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat serta memiliki daya saing yang baik jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Sektor-sektor tersebut antara lain, industri pengolahan; *real estate*; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Saran bagi Kabupaten Trenggalek memiliki potensi ekonomi yang dapat terus tumbuh. Hal ini akan dapat dirasakan dampaknya apabila pemerintah yang didukung dengan masyarakat setempat dapat memanfaatkan dan mengelola sektor-sektor yang memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang. Pemerintah setempat harus dapat merancang program-program yang nantinya dapat mendorong perkembangan sektor-sektor yang memiliki keunggulan dan prospektif tersebut.

Daftar Pustaka

- Basuki, M., & Mujiraharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- Daryanto, A., & Hafizrianda, Y. (2018). *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. PT Penerbit IPB Press.
- Irmansyah, M. (2019). Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 147–153. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.86>

Limpong, D. L. (2009). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Toraja Tahun 1997-2006. In *Universitas Hasanuddin Makassar*. Jakarta: LP3S.

Mahaesa, R., & Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 553–562. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.314>

Richardson, H. W. (1973). *Elements of Regional Economics*. Middlesex: Penguin Educationarta.

Safwadi, I., & Rangkuti, M. S. (2018). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.52>

Salakory, M., & Matulesy, F. S. (2020). ANALISIS SHIFT-SHARE TERHADAP PEREKONOMIAN Shift-Share Analysis on the Economic of Sorong City. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586.

Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tumenggung, S. (1996). *Gagasan dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Jakarta: Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU.